

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dan dihuni oleh berbagai macam suku, ras etnis dan agama yang berbeda - beda, dan tentunya masing-masing daerah pasti memiliki keunikan dan potensi tersendiri mulai dari alam, kultur budaya, cerita sejarah, sampai adat istiadat masing-masing suku. Salah satu kekayaan budaya yang tetap dilestarikan sampai sekarang ini ialah budaya tenun ikat. jika di pulau jawa terkenal dengan batiknya maka di wilayah Nusa Tenggara Timur khususnya di daerah Kabupaten Kupang terkenal dengan tenun ikat dengan bermacam- macam corak motif yang beda – beda unik dan indah, Maka tidak heran jika tenun ikat di Propinsi Nusa Tenggara Timur telah menjadi bagian yang tidak tepisahkan dari kebudayaan masyarakat yang telah diwariskan turun temurun sejak zaman dahulu hingga sekarang demi menjaga kelestarian seni tenun tersebut.

Seiring dengan perkembangannya kain tenun tradisional Nusa Tenggara Timur secara adat dan budaya memiliki fungsi yang berbeda – beda mulai dipakai sebagai busana sehari-hari untuk menutupi tubuh, penghormatan dan pemberian dalam perkawinan, dipakai untuk tari-tarian upacara adat atau pesta, di pakai untuk pemberian dalam acara kematian, dipakai dalam hukum adat (denda adat), dipakai di bidang ekonomi berfungsi sebagai alat tukar. Dipakai sebagai mitos lambang suku tertentu, serta dipakai sebagai bentuk penghargaan tamu yang datang (natoni). Jika dilihat dari proses tenun dan produksi, umumnya tenunan yang dihasilkan oleh masyarakat Nusa Tenggara Timur dibagi menjadi beberapa jenis salah satunya tenun ikat disebut tenun ikat karena pembuatan motifnya melalui proses pengikatan benang, yang berikutnya tenun buna, disebut tenun buna karena dalam proses pembuatan corak motif pada kain menggunakan benang yang terlebih dahulu diwarnai dan tenun lotis atau sotis dalam proses pembuatan corak motifnya sama dengan proses yang dipakai untuk membuat tenun buna yaitu menggunakan benang yang telah diwarnai terlebih dahulu.

Kelompok Sentra Tenun Ikat Ina Ndao adalah satu pengrajin tenun ikat yang berada di Jl. Kebun Raja II, Kecamatan Naikoten I, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT). Kelompok tenun ikat Ina Ndao ini masih memproduksi kain tenun ikat khas Nusa Tenggara Timur dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) merupakan alat pembuat tenun secara manual yang masih digerakan oleh tangan manusia, maka pembuatan tenun ikat dengan menggunakan ATBM membutuhkan waktu yang cukup lama tergantung ukuran dan corak yang digunakan, maka tentu memiliki ciri khas serta unsur seni yang berkualitas tinggi sehingga harga tenun ikat karya kelompok Ina Ndao ini dapat di beli dengan harga yang berbeda- beda mulai dari ratusan ribu sampai puluhan juta rupiah. Salah satu keunggulan jika berkunjung ke sentra Tenun Ikat Ina Ndao ini adalah orang bisa melihat hampir semua motif khas suku-suku yang berada di Nusa Tenggara Timur.

Ketika berbicara tentang potensi dan kualitas yang dimiliki oleh masyarakat pecinta tenun ikat di daerah Kabupaten Kupang khususnya kelompok Ina Ndao tentu tidak diragukan lagi kualitas seni yang diciptakan dari tangan- tangan terampil ini untuk bisa dikenal oleh masyarakat. Namun karena kurangnya promosi keluar yang dilakukan maka potensi dan kualitas seni yang sudah di hasilkan seakan tidak ada nilainya sama sekali. Maka dari itu dibutuhkan suatu media yang dapat menarik perhatian masyarakat luas dengan tujuan dapat memberi informasi dan edukasi sehingga bisa membangkitkan kembali rasa kecintaan masyarakat terhadap budayanya (Tenun Ikat).

1.2. Rumusan Masalah Perancangan

Bagaimana merancang sebuah buku visual tenun ikat khas kelompok Ina Ndao Nusa Tenggara Timur, yang tepat bagi masyarakat Kabupaten Kupang dan para wisatawan.

1.3. Batasan Perancangan

Media yang dirancang adalah buku visual yang dibatasi pada informasi dan ilustrasi tenun ikat masyarakat kupang khas kelompok Ina Ndao, mulai dari proses

pembuatan, bahan- bahan yang digunakan, makna dari setiap motif yang dihasilkan sampai pada sejarahnya.

1.4. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan buku ini adalah untuk memperkenalkan Tenun Ikat kepada masyarakat luas serta memberi informasi dan inspirasi serta pengetahuan untuk ikut melestarikan berbagai macam motif tenun ikat Nusa Tenggara Timur sebagai salah satu warisan budaya asli Indonesia.

1.5. Manfaat Perancangan

1. Bagi STSRD VISI

Mendukung materi kuliah yang sudah dosen ajarkan kepada mahasiswa dan sebagai tambahan referensi kepustakaan, serta tambahan sumber teori dan acuan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan perancangan buku tenun ikat.

2. Bagi Bidang Keilmuan DKV

Berguna untuk pedoman ilmu pengetahuan tentang perancangan buku yang baik dan benar.

3. Bagi Masyarakat

Memperikan informasi pemecahan masalah bagi masyarakat yang ingin mengetahui berbagai macam motif, sejarah, dan proses pembuatan tenun ikat khas daerah Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur.

1.6. Skema Perancangan

